

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, Hamdani (Slameto, 2003: 2). Sedangkan menurut Nurdyansyah (2016:2) menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa, belajar juga dipandang sebagai proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang di ciptakan guru dan sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada rencana atau tindakan seperti model pembelajaran sejalan dengan Nurdyansyah (2016:2) istilah umum yang dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hosnan, 2016:337). Nurdyansyah (Joice & Weil, 1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu pengajar maupun peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu dalam menggunakan model pembelajaran harus mengerti fungsi dari suatu model pembelajaran yang akan digunakan seperti yang diungkapkan Ma'rifah (2016:11) model pembelajaran

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam memilih suatu model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan diperoleh sejalan dengan Darmadi (2017:42) untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Maka dari itu dalam memilih model pembelajaran harus mengetahui terlebih dahulu tentang tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan Nurdyansyah (2016:21) sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu pertimbangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar karena siswa tidak akan mudah jenuh dan juga siswa dapat menyerap materi dengan baik. Musfiqon (2015:38) mengungkapkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu bentuk yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan dan budaya misalnya *discovery learning*”. Ada banyak model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan agar siswa lebih aktif dan kreatif salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery*.

Model pembelajaran *discovery* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa dengan begitu siswa juga bisa belajar analisis dan mencoba sendiri problem yang dihadapi. Selain itu model ini

menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2016; 282). Yukasmawati (Suprihatiningrum, 2013: 3) Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan sendiri konsep tentang materi yang dipelajari, dengan menemukan sendiri konsep matematis siswa akan bertahan lebih lama. Maka dari itu dalam proses pembelajaran *discovery* siswa terlibat dalam proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip karena dalam proses *discovery* terdapat beberapa langkah yaitu observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan menurut Darmadi (2017: 108) pembelajaran *discovery* adalah materi yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi apa yang diketahui dan dipahami dalam bentuk akhir.

Adapun kelebihan model pembelajaran *discovery* menurut Hosnan (2016; 287) antara lain adalah 1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif, usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini ; 2) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, ; 3) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri, ; 4) berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan – gagasan, ; 5) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide- ide lebih baik. Dalam pembelajaran *discovery* ada beberapa ciri khusus yaitu, Hardianti (2014) ciri utama dalam pembelajaran *discovery* : a) mengeksplorasi dan memecahkan

masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; b) berpusat kepada siswa; c) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Umi Hani, S.Pd. selaku guru matematika kelas VII MTS Sunan Ampel pada tanggal 18 januari 2018 untuk pemilihan materi yang bisa diterapkan dalam penerapan model pembelajaran *discovery* adalah materi keliling dan luas segi empat beliau mengatakan bahwa “materi segi empat bisa digunakan karena materi tersebut juga pernah diberikan waktu siswa duduk di bangku sekolah dasar jadi dalam penerapan model pembelajaran *discovery* bisa juga menggunakan materi tersebut”. Sund (Rohaumah,2018:30) berpendapat bahwa “*discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan, dan sebagainya. Yang dimaksud konsep misalnya: segitiga, segiempat, demokrasi, panas, dan sebagainya”. Maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery* diharapkan dapat melatih siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, dan membuat kesimpulan dalam materi segiempat.

Menurut Murdanu (Ulfa,2016:18) segi empat adalah gabungan empat ruas garis yang tertentu oleh empat buah titik dengan setiap tiga titik buah tidak segaris, yang sepasang – sepasang bertemu pada ujung – ujungnya dan ruas garis pasti bertemu dengan dua garis lain yang berbeda, ruas – ruas garis tersebut disebut segi empat, sudut – sudut yang terbentuk dalam segi empat, dengan titik – titik sudut: keempat titik – titik tersebut. Keliling bangun segi empat

adalah jumlah ukuran sisi-sisi bangun segiempat tersebut. Sedangkan luas segi empat yang dimaksud adalah luas daerah segiempat Ulfa(Ali Mahmudin 2010:8-9).

Dari hasil pemaparan diatas bahwa peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY* (*DISCOVERY LEARNING*) PADA POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS SEGI EMPAT”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *discovery* pada pokok bahasan keliling dan luas segi empat?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VII dalam penerapan model pembelajaran *discovery* pada pokok bahasan keliling dan luas segi empat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII dalam penerapan model pembelajaran *discovery* pada pokok bahasan keliling dan luas segi empat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *discovery* pada pokok bahasan keliling dan luas segi empat.
2. Aktivitas siswa kelas VII dalam penerapan model pembelajaran *discovery* pada pokok bahasan keliling dan luas segi empat.
3. Hasil belajar siswa kelas VII dalam penerapan model pembelajaran *discovery* pada pokok bahasan keliling dan luas segi empat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Memberikan informasi bahwa dalam melakukan pembelajaran diperlukan kreativitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah agar anak tidak jenuh salah satunya dengan melakukan model pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sbagai calon guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran *discovery* dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

E. Definsi Operasional

1. Model pembelajaran

model pembelajaran adalah kerangka konseptual operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar selain itu juga sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Model pembelajaran *discovery*

model pembelajaran *discovery* adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran agar siswa telibat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa juga bisa belajar analisis dan

mencoba sendiri problem yang dihadapi sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep tentang materi yang dipelajari.

3. Segiempat

segiempat adalah gabungan dari empat ruas garis sepasang – sepasang bertemu pada ujung ruas garis dengan garis lain yang berbeda, ukuran sisi bangun segiempat disebut dengan keliling segiempat. Yang sepasang-sepasang bertemu pada ujung-ujungnya di setiap ruas garis pasti bertemu dengan dua ruas garis lain yang berbeda.